

BAB V KESIMPULAN

5.1 Simpulan

1. Secara spesifik, metode internasional yakni Fulmer, Ohlson, dan Karas & Srbova memprediksi bahwa ADHI, PTPP, WIKA, dan WSKT berada dalam kondisi *non-distress (healthy)*. Sementara itu, metode Taffler memprediksi bahwa ADHI berada dalam kondisi *non-distress (healthy)*, PTPP dan WIKA berada dalam *grey area*, dan WSKT masuk dalam kategori distress dengan potensi kebangkrutan. Sedangkan metode IN05 memprediksi bahwa seluruh perusahaan BUMN Karya berada pada kondisi *distress*. Adapun metode lokal atau Kepmen Nomor KEP-100/MBU/2002 memprediksi bahwa perusahaan ADHI, PTPP, dan WIKA tengah berada dalam kondisi *grey area*, sedangkan WSKT sempat mengalami kondisi *financial distress* di tahun 2020, namun berangsur pulih menuju kondisi *grey area* di tahun selanjutnya.
2. Berdasarkan perhitungan uji akurasi yang telah dilakukan, tingkat akurasi tertinggi dimiliki oleh metode Taffler dengan perolehan nilai 75% dengan *type I error* sebesar 0%, *type II error* sebesar 0%, dan *grey area* sebesar 25%. Kemudian diikuti oleh metode Fulmer, Ohlson, dan Karas & Srbova, yang sama-sama memperoleh tingkat akurasi sebesar nilai 30% dengan *type I error* sebesar 5%, *type II error* sebesar 0%, dan *grey area* sebesar 65%. *Type I error* terjadi ketika sebenarnya perusahaan mengalami *financial distress*, namun metode prediksi menunjukkan *non-financial distress*. Sementara itu, *type II error* terjadi ketika pada kenyataannya perusahaan tidak mengalami *financial distress*, tetapi metode prediksi memprediksi sebaliknya, yaitu adanya *financial distress*. Adapun perusahaan yang berada dalam kondisi *grey area* tidak dimasukkan dalam perhitungan tipe eror sebab perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan apakah berada dalam kondisi *non distress (healthy)* atau mengalami *financial distress*.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini terbatas pada penggunaan enam metode, yakni metode Fulmer, Taffler, Ohlson, Karas & Srbova, IN05, dan Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
2. Sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan BUMN yang bergerak di bidang konstruksi (BUMN Karya), yakni sebanyak empat perusahaan.
3. Periode penelitian terbatas pada tahun 2018-2022.

5.3 Saran

1. Bagi perusahaan, pertimbangan untuk menggunakan rasio keuangan dalam metode internasional Taffler dapat menjadi alternatif untuk memproyeksikan kondisi perusahaan dan sebagai peringatan dini yang memungkinkan pihak internal untuk melakukan perbaikan kinerja.
2. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan metode Taffler sebagai metode yang andal untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu entitas, khususnya pada BUMN Karya sebab menawarkan keunggulan dalam tingkat keakuratan prediksi dibandingkan dengan metode lainnya
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan atau membandingkan berbagai metode prediksi *financial distress* lainnya. Peneliti juga dapat memperluas cakupan sampel penelitian ke sektor lain dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi, kondisi ekonomi, aspek sosial, parameter politik, dan faktor-faktor lain.